

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia agar bisa mengembangkan potensi dirinya melalui proses pelajaran atau cara lainnya yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 ayat (1) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkembangkan karakter positif, serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik. Pendidikan dipandang berperan dalam mengatasi krisis moral karena pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya.

Pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan (Iskandar, 2000, hlm. 196). Namun pada era perkembangan teknologi ini sumber belajar dari waktu ke waktu mengalami perubahan yang semakin mempermudah dalam pengadaannya. Salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi yaitu adanya sumber belajar yang modern yaitu internet.

Menurut Allan (Rohaya, 2008, hlm. 10) internet adalah sekumpulan jaringan komputer yang saling terhubung secara fisik dan memiliki kemampuan untuk membaca dan menguraikan protokol komunikasi tertentu yang disebut *Internet Protocol* (IP) dan *Transmission Control Protocol* (TCP). Protokol adalah spesifikasi sederhana mengenai bagaimana komputer saling bertukar

informasi. Beberapa komputer-komputer dalam jaringan ini menyimpan file, seperti halaman web, yang dapat diakses oleh seluruh jaringan komputer.

Internet menjadi pilihan alternatif pencarian informasi bagi mahasiswa selain perpustakaan. Internet menjadi sumber informasi yang mempunyai banyak manfaat dibandingkan dengan sumber informasi lainnya. Saat ini sudah semakin banyak kantor lembaga pemerintah yang memiliki koneksi kedalam jaringan internet. Beberapa diantaranya bahkan telah mempublikasikan lembaganya kedalam bentuk situs homepage pada *World Wide Web* (www). Perkembangan internet di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), akhir tahun 2006 jumlah pengguna yang internet mencapai angka 25.000.000 juta.

**Tabel 1.1.**  
**Jumlah Pelanggan dan Pengguna Internet**

Tahun	Pelanggan	Pengguna
2010	400.000	1.900.000
2011	581.000	4.200.000
2012	667.002	4.500.000
2013	865.706	8.080.564
2014	1.087.428	11.226.143
2015	1.500.000	16.000.000
2016	1.700.000	20.000.000
2017	2.000.000	25.000.000

*Sumber :<http://www.apjii.or.id>*

Sebelum mengenal media internet, manusia dalam mencari informasi cukup banyak membutuhkan biaya dan waktu yang cukup lama, terutama dalam kegiatan penemuan dan pencarian informasi yang dibutuhkan yang semuanya masih mengandalkan media kertas, dan mereka masih harus mencari di sebuah katalog dan media lainnya.

Pencarian dan penggunaan informasi sendiri merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari hari. Mencari dan menggunakan informasi adalah bagian tetap dalam kehidupan. Seperti halnya

Ikbal, 2020

**STUDI TENTANG PENGGUNAAN GOOGLE SCHOLAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR PKN (STUDI DESKRIPSI PENDAPAT MAHASISWA S1 PKN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

mahasiswa mencari informasi yang dibutuhkannya tanpa membuang banyak waktu, oleh karena itu kebanyakan dari mahasiswa mencari informasi yang dibutuhkannya dengan menggunakan media internet. Internet merupakan media pemberi informasi yang akurat, relevan, ekonomis, cepat, tepat, serta mudah didapatkan. Pada saat ini pengguna di hadapkan kepada beberapa permasalahan seperti informasi yang di sajikan tidak sesuai, kandungan informasi yang diberikan kurang tepat, jenis informasi kurang relevan, bahkan ada juga informasi yang tersedia namun tidak dapat dipercaya (Blasius Sudarsono, 2009). Permasalahan tersebut menjadi menjadi sebuah tantangan bagi penyedia informasi. Informasi menjadi kebutuhan pokok bagi pengguna tertentu sehingga jika kebutuhan informasinya tidak terpenuhi akan menjadi masalah bagi pengguna. Informasi yang di butuhkan oleh pengguna bertujuan untuk menambah pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan yang pada akhirnya bisa merubah sikap dan perilakunya. Kebutuhan informasi bagi setiap pengguna berbeda beda antara pengguna yang satu dengan pengguna yang lain.

Lingkungan memiliki andil besar dalam membentuk perilaku yang ditunjukkan oleh seorang individu. Menurut Pirolli, manusia secara adaptif membentuk perilaku mereka berdasarkan lingkungan informasinya (*information environments*). Gleeson (2001, hlm. 123) menambahkan bahwa informasi yang diperolehnya ini diyakini akan dapat membangun wawasan dan pengetahuannya. Semakin melimpahnya sumber informasi yang tersedia turut menciptakan persaingan dalam menyediakan informasi yang paling relevan. Perpustakaan sebagai penyedia informasi yang menunjang kegiatan pembelajaran pada instansi induknya harus mampu menghadapi perkembangan teknologi informasi yang memberikan dampak pada perilaku informasi pada pengguna potensial Perpustakaan yang dalam hal ini adalah Mahasiswa. Fenomena munculnya berbagai sumber dan saluran informasi ini menandakan bahwa lingkungan di sekitar individu memberikan peluang berupa berbagai alternatif pilihan dalam penyelesaian tugas akademisnya. Berbagai sumber informasi muncul dalam aneka bentuk atau wadah, baik berupa tercetak (*printed*), terekam (*recorded*) maupun terpasang (*online*). Disamping bentuk buku, majalah, surat kabar yang bersifat konvensional, sumber informasi kini banyak pula berbentuk non-konvensional.

Ikbal, 2020

**STUDI TENTANG PENGGUNAAN GOOGLE SCHOLAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR PKN (STUDI  
DESKRIPSI PENDAPAT MAHASISWA S1 PKN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kehadiran *e-books*, *e-journals*, *e-newspapers*, dan sebagainya. Kondisi ini memberikan implikasi pada semakin variatifnya perilaku pencarian informasi. Ketepatan strategi yang diterapkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penunjang kegiatan akademis sangat menentukan dalam pencarian informasi. Kesalahan dalam bertindak atau ketidaktahuan mahasiswa mengenai sumber informasi yang dapat diandalkan dapat menjadi faktor penghambat dalam rangka pengumpulan tugas yang diberikan pengajar.

Kebutuhan informasi mahasiswa tersebut perlu mendapatkan respon dari perpustakaan sebagai pusat layanan informasi, salah satunya melalui ketersediaan sumber informasi. Perpustakaan dinilai baik dalam menyediakan sumber informasi meskipun nilai rata rata masih kurang dari kebutuhan informasi yang diperlukan mahasiswa (Santrok, 2002). Oleh karena itu perlu peningkatan sumber-sumber informasi guna memaksimalkan pemenuhan kebutuhan informasi yang sangat dibutuhkan mahasiswa guna menunjang kegiatan akademisnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Brown dalam Bystrom (1999, hlm. 235) bahwa dalam mengerjakan tugas tertentu seseorang tidak bisa mendapatkan informasi dari dirinya sendiri maka mereka akan berusaha untuk mencari sumber informasi secara interpersonal yaitu melalui bertanya dengan teman, orang lain atau ahli bidang tertentu.

Dalam pemilihan sumber informasi ini biasanya akan dipilih sumber informasi yang paling mudah, cepat dan murah dalam proses aksesnya. Sebanding dengan upaya-upaya membaca, para mahasiswa diwajibkan untuk berlatih menulis atau mengkomunikasikan gagasan-gagasannya melalui media tulis. Penulisan dalam bentuk-bentuk yang pendek, seperti risalah, baik dalam bentuk yang panjang, seperti makalah, dan laporan penelitian (khususnya skripsi). Pengalaman belajar tulis-menulis ini dapat diacarakan sebagai tugas rumah mingguan (artinya, harus sudah selesai dikerjakan di luar kelas dalam satu minggu), dan dapat pula diacarakan sebagai tugas rumah bulanan atau semesteran. Mahasiswa akan mencoba memanfaatkan berbagai sumber dan saluran informasi yang tersedia, kemudian membandingkan sumber informasi mana saja yang lebih banyak memberikan informasi dalam pemenuhan tugas akademisnya. Sedemikian kompleks tugas akademis yang harus dikerjakan, sehingga kajian ini perlu untuk

dilakukan agar lembaga penyedia informasi seperti perpustakaan dapat memperoleh umpan balik dan menyediakan layanan informasi yang sesuai dalam menunjang pembelajaran akademis pada instansi induknya.

Salah satu penyedia kebutuhan informasi yang sering digunakan adalah Google Scholar. Google Scholar merupakan salah satu layanan dalam Google yang sangat bermanfaat dalam membuat karya ilmiah karena menyediakan literature ilmiah dari berbagai disiplin ilmu baik yang berupa buku, abstrak, maupun artikel. Literatur ilmiah sifatnya lebih dapat dipertanggungjawabkan jika digunakan untuk referensi penulisan karya tulis ilmiah dibandingkan artikel-artikel lain yang umumnya belum di review. Pembelajaran menggunakan Google Scholar tidak mengenal keterbatasan waktu, tempat dan keterpisahan jarak secara geografis tetapi keinginan peserta didik untuk belajar di tempatnya sendiri. Pemanfaatan Google Scholar dalam pendidikan mempunyai salah satu tujuan yaitu mengatasi keterbatasan sumber belajar yang selama ini hanya disediakan oleh sekolah dan perpustakaan. Kendala kurangnya sumber belajar dapat diatasi dengan adanya Google Scholar yang bisa diakses oleh mahasiswa di mana pun dan kapan pun. Berbagai macam informasi seperti jurnal, Karya Ilmiah, Artikel Ilmiah dan lain Sebagainya.

Pemanfaatan Google Scholar dikaitkan dengan pembelajaran PKn. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Kansil dalam Suharyanto (2013, hlm. 195) yaitu Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang dijadikan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur, moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Di samping itu Pendidikan Kewarganegaraan juga untuk membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara Warga Negara dengan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Pembelajaran PKn merupakan pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik. Menurut Udin S. Winataputra, dkk (2012, hlm. 52) dalam pembelajaran PKn, kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki pendidik.

Metode yang dipilih dalam pembelajaran PKn harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran PKn, karakteristik materi pembelajaran PKn, situasi dan lingkungan belajar peserta didik, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar peserta didik, waktu yang tersedia dan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang kajian Multidisipliner.

Saat ini pada Kurikulum 2013 proses pembelajaran PKn harus mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (*observation based learning*) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Di samping itu, dibiasakan bagi peserta didik untuk bekerja dalam jejaringan melalui *collaborative learning*. Maka jika merujuk pembelajaran memokuskan pada peserta didik (*student centered learning*) dan memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensinya. Hal tersebut dikarenakan setiap peserta didik mendapatkan pengalaman yang optimal dalam proses pembelajarannya tidak hanya menunggu dan mendengarkan materi dari guru semata.

Proses pembelajaran PKn dengan menggunakan Google Scholar sangat perlu, sebab diketahui pembelajaran PKn di antaranya berorientasi pada pembentukan pribadi anak didik, sehingga media Google Scholar selain sebagai media untuk memperoleh informasi dalam lingkup yang luas media Google Scholar juga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran.

Mahasiswa program studi Pendidikan Kewarganegaraan dapat memanfaatkan Google Scholar bukan hanya untuk memperoleh informasi pendidikan kewarganegaraan saja, tetapi juga dapat memperoleh informasi lain seperti: jurnal hasil penelitian pendidikan kewarganegaraan, artikel pendidikan

kewarganegaraan, literatur pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya. Melalui Google Scholar, mahasiswa dapat mengakses semua informasi dari dalam negeri maupun luar negeri, yang bertaraf nasional ataupun internasional. Semakin banyak sumber belajar yang dimiliki mahasiswa, maka diharapkan dapat membantu proses kelancaran belajarnya sehingga dapat mempercepat studinya.

Berdasarkan observasi awal, mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan semester akhir lebih sering menggunakan Google Scholar sebagai media untuk memperoleh informasi, jurnal ilmiah yang berisi hasil penelitian dan artikel ilmiah sebagai dasar penelitian dalam penyusunan skripsi, dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Septiani (2018) mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Google Cendekia dan Perpustakaan terhadap Hasil Belajar Sosiologi Politik pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memberikan hasil data yaitu dari 100 responden mahasiswa yang memanfaatkan Google Scholar sebagai sumber belajar dan meningkatkan hasil belajar sebanyak 67 mahasiswa atau 77,79%.

Ella Dwi Latifah (2017) melakukan penelitiannya yang berjudul Pembelajaran PKn Berbasis Media ICT dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMKN 13 Bandung yang menghasilkan data yaitu secara umum mayoritas siswa sering kali setelah memanfaatkan media ICT dalam pembelajaran PKn, terdapat peningkatan dalam kompetensi kewarganegaraan yaitu sebagai berikut: rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan lainnya, kedisiplinan diri, sikap jujur dan sopan dalam berperilaku dan berpikir kritis dalam sebuah keadaan atau permasalahan.

Husain (2019) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Layanan Google Scholar Sebagai Bahan Referensi Terhadap Kepuasan Mahasiswa yang menggunakan 60 sampel dengan hasil penelitiannya yaitu sebanyak 15,3% menyatakan bahwa Google Scholar menjadi tempat untuk mencari bahan referensi para mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik dengan penelitian yang berjudul “Studi tentang Penggunaan Google Scholar sebagai

Sumber Belajar PKn (Studi Deskripsi Pendapat Mahasiswa PKn Universitas Pendidikan Indonesia).

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan pokok penelitian, yaitu: “Studi tentang Penggunaan Google Scholar sebagai Sumber Belajar PKn (Studi Deskripsi Pendapat Mahasiswa S-1 PKn Universitas Pendidikan Indonesia).

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, maka pokok permasalahan tersebut dijabarkan menjadi rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan mahasiswa S-1 PKn UPI terhadap penggunaan google scholar sebagai sumber belajar?
2. Mengapa google scholar dijadikan sebagai sumber belajar PKn?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan google scholar sebagai sumber belajar PKn?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Secara Umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat Penggunaan Google Scholar sebagai Sumber Belajar PKn.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis mengenai:

- a. Pandangan mahasiswa S1 PKn UPI terhadap penggunaan google scholar sebagai sumber belajar PKn
- b. Alasan penggunaan google scholar sebagai sumber belajar PKn
- c. Kelebihan dan kekurangan penggunaan google scholar sebagai sumber belajar PKn

## **1.4.Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

Ikbal, 2020

*STUDI TENTANG PENGGUNAAN GOOGLE SCHOLAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR PKN (STUDI DESKRIPSI PENDAPAT MAHASISWA S1 PKN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 1.4.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian ini ialah diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangsih teori dalam perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya dalam bidang sumber pembelajaran PKn.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Mahasiswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas, motivasi serta minat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga dapat menambah pengetahuan kewarganegaraan mahasiswa.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan menambah wawasan tentang Google Scholar sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

##### b. Bagi Dosen

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk membimbing, mendidik, dan mengarahkan mahasiswa dalam meningkatkan minat belajar dengan menggunakan Google Scholar.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa sehingga hal ini dijadikan sebagai pengalaman, latihan dan pengembangan dalam pelaksanaan belajar mengajar.

##### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manfaat penggunaan Google Scholar sebagai sumber belajar PKn.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Kerangka laporan penelitian ini memuat sistematika kepenulisan sebagai berikut:

### 1. BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### 2. BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini diuraikan teori-teori yang mendukung dan dengan permasalahan yang diteliti, bagan kerangka berfikir, dan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

### 3. BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan mengenai pendekatan dan metode penelitian yang tepat untuk penelitian, subjek penelitian yang berupa beberapa narasumber dosen dan mahasiswa , teknik pengumpulan data dilapangan, teknik analisis data dalam mengolah hasil data yang didapatkan dan prosedur Penelitian.

### 4. BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Bab ini menganalisis penelitian dan menganalisis data yang telah ditemukan peneliti dengan menggunakan teori yang disajikan pada bab kajian teori dengan akurat, ilmiah dan relevan.

### 5. BAB V : Simpulan, Rekomendasi dan Implikasi

Bab ini menyajikan simpulan dari kajian penelitian yang dilakukan, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dari kekurangan yang ditemukan serta implikasi penelitian pada beberapa bidang.